

PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MEDAN

Eka Fransiska Pardede

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Deli Serdang, Indonesia

Telp: +62 821 6243 3977

E-mail: ekafransiska664@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-20

Revised : 2026-01-25

Accepted : 2026-01-29

KEYWORDS

*Learning Cycle,
Writing Skills,
Experiment*

KATA KUNCI

*Learning Cycle,
Kemampuan Menulis,
Eksperimen*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Learning Cycle learning model on poetry writing skills. This research is quantitative research using an experimental method with a Two Group Posttest research design. The population of this study consisted of 315 tenth-grade students of SMA Negeri 2 Medan. The sampling technique used was random sampling, with class X-2 as the control class and class X-3 as the experimental class. Data were collected through observation, documentation, interviews, and tests. The data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the normality test results, the data from both the control and experimental classes were normally distributed. The homogeneity test proved that the research samples were homogeneous. Furthermore, the hypothesis test results showed that $t\text{-count} > t\text{-table}$, which was $2.06 > 1.66$, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of using the Learning Cycle learning model on the poetry writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 2 Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Two Group Posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan berjumlah 315 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan sampel yaitu kelas X-2 sebagai kelas kontrol dan kelas X-3 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas kontrol dan eksperimen diperoleh data berdistribusi normal. Uji homogenitas membuktikan bahwa sampel penelitian bersifat homogen. Serta hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,06 > 1,66$ sehingga (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan.

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi yang melibatkan dua unsur utama, yaitu guru dan peserta didik. Keduanya memiliki peran yang sangat penting; tanpa kehadiran salah satu di antaranya, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023), belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian, sedangkan mengajar berarti memberikan pelajaran. Sementara itu, Hamali (2013) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kondisi yang melibatkan unsur manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis kreatif, terutama dalam bentuk puisi. Berdasarkan tuntutan Kurikulum Merdeka, siswa kelas X diharapkan memiliki kemampuan esensial dalam berkreasi dan mengapresiasi karya sastra, termasuk menulis puisi. Kegiatan menulis puisi bukan sekadar tugas akademik, melainkan juga sarana pengembangan daya pikir, ekspresi emosi, serta kepekaan estetis siswa secara menyeluruh.

Secara etimologis, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti membangun, membentuk, atau menciptakan. Dalam Kamus Istilah Sastra, puisi merupakan ragam karya sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, dan penyusunan bait. Waluyo (1989) mendefinisikan puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan memusatkan kekuatan bahasa, baik pada struktur fisik maupun struktur batinnya. Dirman (2022) menjelaskan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra tertua yang terus mengalami perkembangan seiring waktu. Wardoyo (2013) menambahkan bahwa puisi adalah hasil pengalaman, imajinasi, dan kesan yang diekspresikan melalui bahasa kias dan simbolik. Dengan demikian, puisi tidak hanya menampilkan keindahan bahasa, tetapi juga mengandung makna dan pesan yang mendalam.

Struktur puisi terdiri dari dua bagian utama, yaitu struktur fisik dan struktur batin, yang keduanya saling berkaitan secara fungsional. I. A. Richards (dalam Waluyo, 1989:106) menyebut struktur batin sebagai hakikat puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Adapun struktur fisik puisi mencakup unsur-unsur estetik seperti diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, serta versifikasi (Waluyo, 1989:71). Pemahaman terhadap kedua struktur tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran menulis puisi agar siswa mampu mengekspresikan gagasan secara puitis dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya pemilihan model pembelajaran, metode, strategi, media, serta peran

aktif guru dalam membimbing siswa mengembangkan gagasan dan mengorganisasikannya menjadi karya puisi. Menurut Semi (2007:13), keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan ide dan gagasan melalui bahasa tulis sebagai media komunikasi. DePorter (2005:179) menegaskan bahwa menulis adalah aktivitas yang melibatkan seluruh otak, baik belahan kanan (emosional) maupun kiri (logis), sehingga menulis bukan sekadar kegiatan mekanis tetapi juga proses berpikir kreatif. Tarigan (2008) dan Zainurrahman (2013) juga menjelaskan bahwa kendala dalam menulis dapat berupa kesulitan mengembangkan ide, memilih diksi, maupun kehilangan motivasi menulis (*writer's block*).

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis kreatif yang menuntut kemampuan berpikir imajinatif, ekspresif, dan simbolik. Berbeda dengan bentuk tulisan lainnya, puisi mengharuskan penulis untuk menyampaikan gagasan, perasaan, maupun pengalaman secara padat, indah, dan sugestif melalui penggunaan bahasa yang terpilih. Waluyo (2017) menjelaskan bahwa menulis puisi adalah proses kreatif untuk menghasilkan karya yang memadukan unsur rasa, bunyi, dan makna melalui pilihan kata yang tepat dan estetik. Proses tersebut melibatkan kemampuan penulis untuk memilih diksi yang kuat, menciptakan citraan, serta merancang struktur fisik dan struktur batin puisi secara harmonis.

Kemampuan menulis puisi sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Puisi mendorong siswa untuk melihat fenomena secara lebih tajam, memaknai pengalaman dengan lebih sensitif, serta mengekspresikan diri secara terbuka dan elegan melalui bahasa kiasan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis puisi tidak hanya meningkatkan kecakapan berbahasa, tetapi juga membangun karakter, empati, dan apresiasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan estetika. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi perlu dirancang secara tepat agar siswa dapat mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

Capaian pembelajaran pada materi teks puisi, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam teks puisi dan menulis teks puisi. Tujuan pembelajaran pada teks puisi, yaitu peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan teks puisi, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Medan, ditemukan bahwa 70% siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi, dibuktikan dengan nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena

menandakan adanya masalah dalam penguasaan kompetensi dasar sastra.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Afri Amelia, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi. Siswa menunjukkan kesulitan yang nyata karena kurangnya pemahaman terhadap struktur puisi baik struktur fisik (seperti diksi, majas, dan rima) maupun struktur batin (tema, rasa, dan nada). Akibatnya, mereka kesulitan menuangkan ide-ide dan gagasan secara runtut, mendalam, dan estetik. Masalah ini diperparah oleh faktor afektif, di mana rendahnya kemauan atau motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis menjadikan proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang produktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam mendorong keaktifan dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dan berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam membangun pemahamannya. Salah satu model yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran *Learning Cycle* (Siklus Belajar).

Model *Learning Cycle*, yang diperkenalkan oleh Robert Karplus merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat siklik dengan tahapan *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Model ini membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Menurut Sani (2014:229), model ini melibatkan siswa secara mental dan emosional, menumbuhkan minat belajar, serta membantu mereka menghubungkan antara pengetahuan lama dan baru.

Sejalan dengan itu, Shoimin (2016) menegaskan bahwa *Learning Cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar, melatih tanggung jawab, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, Wena (dalam Mariana, 2020:133) menyebutkan bahwa *Learning Cycle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi berpikir kritis dan kreatif melalui tahapan pembelajaran yang terorganisir.

Penelitian terkait model pembelajaran *Learning Cycle* sudah pernah dilakukan Henny (2023) menemukan bahwa penerapan model *Learning Cycle* memberikan dampak positif terhadap meningkatkan kemahiran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun 2022/2023. Sebelum model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan pada saat *pretest* kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan berada pada kategori nilai cukup dengan nilai rata-rata 53,83, dimana nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 40. Setelah model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan pada saat *posttest* kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan berada pada

kategori nilai sangat baik dengan nilai rata-rata 81,16, dimana nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Hasil pengujian hipotesis dengan menerapkan uji T, ditemukan nilai terhitung lebih besar daritabel yaitu, $13,14 > 2,045$. Data ini menunjukkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *Learning Cycle* memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kemahiran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian lain oleh Vera (2024) membuktikan bahwa peningkatan hasil menulis resensi siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran menulis resensi kelas XI SMA Negeri 5 Karawang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tes yang dilakukan yaitu *posttest test*. Dimana, hasil *posttest* belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 88,43. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* keterampilan menulis ulasan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Karawang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Simple Test* diperoleh nilai signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Learning Cycle* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Model ini diyakini mampu mengatasi rendahnya kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan reflektif. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Lerning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan.”

2. Tinjauan Literatur

Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (student-centered) dengan tujuan untuk membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan refleksi. Menurut Fajaroh (2008), *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Model ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Djadir et al. (2021) menjelaskan bahwa model *Learning Cycle* terdiri dari lima fase, yaitu: *Engage* (Melibatkan), *Explore* (Mengeksplorasi), *Explain* (Menjelaskan), *Elaboration* (Mengembangkan), dan *Evaluate* (Menilai).

Adapun tahapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu sebagai berikut (Carin, 2005):

- 1) Eksplorasi, tahap eksplorasi, siswa mulai dikenalkan dengan konsep dasar materi yang akan dipelajari, dalam hal ini adalah menulis puisi.
- 2) Pengenalan Konsep (*Explanation*), tahap pengenalan konsep merupakan fase di mana siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep menulis puisi.
- 3) Pengaplikasian Konsep (*Elaboration/Application*), tahap pengaplikasian konsep, siswa didorong untuk menulis puisi berdasarkan pemahaman dan inspirasi yang mereka miliki.
- 4) Refleksi (*Evaluation/Reflection*), merupakan fase akhir dari model *Learning Cycle*, di mana siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah mereka lalui.

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan sendiri konsep, prinsip, atau pengetahuan yang dipelajari. Menurut Hanafiah (2012, hlm. 77), *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sejalan dengan hal tersebut, Syah (2017) menyatakan bahwa model *discovery learning* lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered*, *discovery learning* berorientasi pada peserta didik (*student-centered*). Peserta didik diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, hingga menarik kesimpulan secara mandiri.

Menurut Syah (2017, hlm. 243) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan *Discovery learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Stimulus, Pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan, contoh-contoh atau referensi lainnya, dan penjelasan singkat yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Identifikasi Masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau jawaban sementara terkait dengan topik pembahasan.
- 3) Pengumpulan Data, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan

apakah jawaban sementara yang mereka berikan sudah tepat atau belum.

- 4) Pengolahan Data, siswa mengolah informasi yang telah didapatkan baik melalui pengumpulan data, kemudian menafsirkannya.
- 5) Pembuktian, siswa mempresentasikan hasil pengolahan informasi kelompoknya di depan kelas.
- 6) Generalisasi, guru menuntun siswa untuk menarik kesimpulan dari temuan, tafsiran, dan pembuktian yang telah dipresentasikan untuk mendapatkan suatu gambaran umum atas persoalan yang dihadapi.

Pengertian Menulis

Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menuangkan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis dengan tujuan agar pembaca mampu memahami isi pesan yang ingin disampaikan. Sejalan dengan itu, Semi (2007) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan tahapan berpikir, menyusun, merangkai, hingga menghasilkan sebuah tulisan yang utuh. Sementara itu, Zainurrahman (2013) menegaskan bahwa menulis memerlukan pemahaman yang baik terhadap tata bahasa, kepekaan terhadap struktur, serta kemampuan mengembangkan ide secara logis dan koheren. Demikian dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang memadukan aspek kognitif, linguistik, dan estetis untuk mengolah serta mengembangkan ide secara logis, kreatif, dan terstruktur.

Teks Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seseorang dengan cara yang imajinatif dan estetis. Menurut Waluyo (2002:5), "Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya." Definisi ini menunjukkan bahwa puisi memiliki kedalaman makna serta bentuk penyajian yang khas dan tidak sembarangan. Rosidi (2013:14) menjelaskan bahwa "Puisi adalah ungkapan perasaan yang dibentuk dalam bahasa yang indah dan memiliki irama, sajak, serta makna yang mendalam."

Adapun jenis-jenis puisi yang diajarkan dan cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas X SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Puisi Lama, adalah puisi yang terikat oleh aturan tertentu seperti jumlah baris dalam bait, rima, irama, dan pola sajak.
- 2) Puisi Baru, merupakan bentuk perkembangan dari puisi lama yang lebih bebas dalam hal bentuk, tema, dan penggunaan bahasa.
- 3) Puisi Kontemporer, adalah puisi modern yang cenderung bebas, tidak terikat oleh bentuk, rima, atau irama.

- 4) Puisi Berdasarkan Isi, klasifikasi ini merujuk pada muatan tematik puisi: puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif.

Berikut adalah langkah-langkah menulis puisi menurut Denny dkk (2022:81) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema dan Judul
- 2) Mengumpulkan Bahan dan Mengamati Objek
- 3) Menentukan Diksi, Imaji, dan Gaya Bahasa
- 4) Menyusun Larik dan Bait
- 5) Membentuk Struktur Puisi Secara Utuh
- 6) Revisi dan Penyempurnaan

3. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Two Group Posttest*, di mana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model *Learning Cycle*, dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan berjumlah 315 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan di Jalan Karang Sari No.435, Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Untuk lebih memahami mengenai desain penelitian akan diilustrasikan lewat tabel berikut:

Tabel 1 Desain Eksperimen *Two Group Pretest-Posttest*

X ₁	O ₁
X ₂	O ₂

Keterangan:

X₁ = Kelompok Kontrol (model pembelajaran *Discovery Learning*)

X₂ = Kelompok Eksperimen (model pembelajaran *Learning Cycle*)

O₁ = *Posttest* (model pembelajaran *Discovery Learning*)

O₂ = *Posttest* (model pembelajaran *Learning Cycle*)

4. Hasil

Penelitian telah dilaksanakan, dan data telah diperoleh dari masing-masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen (X2) dengan 35 siswa dan kelompok kontrol (X3) dengan 35 siswa. Ilustrasi: Letakkan gambar, bagan, dan tabel di kertas di dekat tempat pertama kali dibahas, bukan di akhir, jika memungkinkan. Setiap ilustrasi harus memiliki deskripsi setidaknya satu paragraf di bawahnya. Ilustrasi yang luas dapat berjalan di kedua kolom.

Selanjutnya, akan disajikan pemaparan rinci mengenai data tersebut guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh model *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

1) Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan

Hasil *post-test* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan menggunakan model *Discovery Learning*

Tabel 2 Data Hasil Menulis Puisi Menggunakan Model *Discovery Learning*

Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
A AP	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	34	85
A CZ	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26	65
A Y	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	65
C A	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	32	80
C L	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	29	72,5
C B	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	65
C AS	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	24	60
D I	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	20	50
D S	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	32	80
D K	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	22	55
D RP	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	33	77,5
E K	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	29	72,5
E M	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	31	77,5
FT A	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27	67,5
FK	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	18	45
G K	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	30	75
JJ R	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	67,5
JG M	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	24	60
K T	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	34	85
K A	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	28	70
K DS	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	22	55
KI A	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	65
M FA	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	22	55
M S	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35	87,5
N ES	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	33	82,5
PA D	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	34	85

QP	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	77,5
S											1	
RI	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	50
P											0	
R	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	57,5
A											3	
R												
R	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3	85
G											4	
RP	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	75
S											0	
SH	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	77,5
A											1	
SS	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	67,5
S											7	
SF	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	72,5
											4	
U	3	2	3	1	2	4	3	2	2	3	2	62,5
C											5	
A												
Jl	1	1	1	8	8	1	1	7	7	1	9	1430
h	0	1	0	7	1	0	1	1	1	1	7	
	6	0	7			8	9			2	2	
Ra	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	69,42
ta	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	7	
	0	1	0	4	3	0	4	0	0	2	,	
	2	4	5	8	1	8		2	2		7	
											7	

Keterangan :

- 1.1.1.1 Diksi
- 1.1.1.2 Imaji
- 1.1.1.3 Kata Konkret
- 1.1.1.4 Majas
- 1.1.1.5 Rima dan Irama
- 1.1.1.6 Tipografi
- 1.1.1.7 Tema
- 1.1.1.8 Rasa
- 1.1.1.9 Nada dan suasana
- 1.1.1.10 Amanat

Berdasarkan tabel di atas data hasil post-test menulis puisi kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berjumlah 35 siswa. Kriteria tersebut, yaitu struktur fisik puisi (diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan irama, tipografi) dan struktur batin puisi (tema, rasa, nada dan suasana, dan amanat). Pada setiap kriteria siswa memperoleh indikator sangat mampu dengan skor 4, indikator mampu dengan skor 3, indikator cukup mampu skor 2, dan indikator tidak mampu skor 1.

Tabel 2 menggambarkan hasil rata-rata kemampuan siswa menulis puisi kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 69,42. Nilai 69,42 merupakan nilai yang termasuk pada kategori kurang mampu. Diketahui hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan jumlah 35 siswa terbagi atas kategori mampu berjumlah 8 siswa, kategori cukup mampu berjumlah 10 siswa, dan tidak mampu berjumlah 17 siswa.

Nilai rata-rata siswa tersebut dapat di kelompokkan dengan melihat tabel kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 Identifikasi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Y)

NO	RENTAN G	F. ABSOL UT	F. RELATI VE	KATEGORI
1	90-100	0	0,00%	Sangat Mampu
2	80-89	8	22,86%	Mampu
3	70-79	10	28,57%	Cukup Mampu
4	<70	17	48,57%	Kurang Mampu
JUMLAH		35	100%	

Berdasarkan tabel kategori penilaian di atas dapat dilihat terdapat sebanyak 8 (22,86%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori mampu, sebanyak 10 (28,57%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori cukup mampu dan terdapat sebanyak 17 (48,57%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori kurang mampu. Maka dari tabel tersebut di dapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa 69,42 termasuk ke dalam kategori kurang mampu.

Setelah diperoleh hasil akhir siswa pada kelas kontrol di atas, langkah selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi dan Standar Error dari data tersebut.

NO	X	Y	FX	X-X	X ²	FX ²
1	45	1	45	-24,42	596,3364	596,3364
2	50	2	100	-19,42	377,1364	754,2728
3	55	3	165	-14,42	207,9364	623,8092
4	57,5	1	57,5	-11,92	142,0864	142,0864
5	60	2	120	-9,42	88,7364	177,4728
6	62,5	1	62,5	-6,92	47,8864	47,8864
7	65	4	260	-4,42	19,5364	78,1456
8	67,5	3	202,5	-1,92	3,6864	11,0592
9	70	1	70	0,58	0,3364	0,3364
10	72,5	3	217,5	3,08	9,4864	28,4592
11	75	2	150	5,58	31,1364	62,2728
12	77,5	4	310	8,08	65,2864	261,1456
13	80	2	160	10,58	111,9364	223,8728
14	82,5	1	82,5	13,08	171,0864	171,0864
15	85	4	340	15,58	242,7364	970,9456
16	87,5	1	87,5	18,08	326,8864	326,8864
JU	1092	35	2430	-18,22	2.442,23	4.476,0
ML	,5				24	74
AH						

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh rata-rata, standar deviasi dan standar error dari kelas kontrol tersebut yaitu:

- a) Rata-rata atau (Mean) variabel Y

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2430}{35}$$

$$= 69,42$$

- b) Standar Deviasi (SD) variabel Y

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4,476}{35}}$$

$$= 11,31$$

- c) Standar error (SE) variabel Y

$$SE_{My} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{11,31}{\sqrt{35-1}}$$

$$= 1,94$$

2) Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Learning Cycle Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan

Hasil *post-test* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan menggunakan model *Learning Cycle*.

Tabel 4 Data Hasil Menulis Puisi Menggunakan Model Learning Cycle

Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
AN	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	35	87,5
AF	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	27	67,5
AM	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	95
AD	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	25	62,5
BS	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	31	77,5
CL	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	29	72,5
FA	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	31	80
GA	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	32	80
GT	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	52,5
IM	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	33	82,5
INH	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	35	87,5
KSP	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	28	70
KEP	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	30	75
LS	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	32	80
ME	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	21	57,5
MF	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27	67,5
MR	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	35	87,5
MS	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	35	87,5
MFN	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	28	70
MI	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	29	72,5
NA	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	32	80
NS	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	29	72,5
RI	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	31	77,5
RF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	70
RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
RD	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	62,5
SAL	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	28	70
SM	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	35	87,5
SK	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	31	77,5
SM	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	35	87,5
SH	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	65
SMN	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	29	72,5
SA	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	30	75
TAF	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	29	72,5
YZ	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	31	77,5
Jlh	1	1	12	1	9	12	12	7	11	10	261	
	0	1	1	0		6	4		2	4	26	
	9	0		1							5	
Rata	3	3	3,45	2,77	3,6	3,54	2,14	2,02	3,2	29,88	74,71	

Keterangan :

- 1.1.1.11 Diksi
- 1.1.1.12 Imaji
- 1.1.1.13 Kata Konkret
- 1.1.1.14 Majas
- 1.1.1.15 Rima dan Irama
- 1.1.1.16 Tipografi
- 1.1.1.17 Tema
- 1.1.1.18 Rasa
- 1.1.1.19 Nada dan suasana
- 1.1.1.20 Amanat

Berdasarkan tabel di atas data hasil *post-test* menulis puisi kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* yang berjumlah 35 siswa. Kriteria tersebut, yaitu struktur fisik puisi (diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan irama, tipografi) dan struktur batin puisi (tema, rasa, nada dan suasana, dan amanat). Pada setiap kriteria siswa memperoleh indikator sangat mampu dengan skor 4, indikator mampu dengan skor 3, indikator cukup mampu skor 2, dan indikator tidak mampu skor 1.

Tabel 4 menggambarkan hasil rata-rata kemampuan siswa menulis puisi kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah 74,71. Nilai 74,71 merupakan nilai yang termasuk pada kategori cukup mampu. Diketahui hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan jumlah 35 siswa terbagi atas kategori sangat mampu berjumlah 1 siswa, kategori mampu berjumlah 11 siswa, kategori cukup mampu berjumlah 15 siswa, dan tidak mampu berjumlah 8 siswa.

Tabel 5 Identifikasi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* (X)

NO	RENTANG	F. ABSOLUT	F. RELATIF	KATEGORI
1	90-100	1	2,86%	Sangat Mampu
2	80-89	11	31,43%	Mampu
3	70-79	15	42,86%	Cukup Mampu
4	<70	8	22,86%	Kurang Mampu
JUMLAH		35	100%	

Berdasarkan tabel kategori penilaian di atas dapat dilihat terdapat sebanyak 1 (2,86%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori sangat mampu, sebanyak 11 (31,43%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori mampu, sebanyak 15 (42,86%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori cukup mampu, dan terdapat sebanyak 8 (22,86%) siswa yang perolehan nilainya masuk dalam kategori kurang mampu. Maka dari tabel tersebut di dapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa 74,71 termasuk ke dalam kategori cukup mampu. Langkah selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan untuk

NO	X	F	FX	X-X	X ²	FX ²
1	50	1	50	-24,71	610,5841	610,5841
2	52,5	1	52,5	-22,21	493,2841	493,2841
3	57,5	1	57,5	-17,21	296,1841	296,1841
4	62,5	2	125	-12,21	149,0841	298,1682
5	65	1	65	-9,71	94,2841	94,2841
6	67,5	2	135	-7,21	51,9841	103,9682
7	70	4	280	-4,71	22,1841	88,7364
8	72,5	5	362,5	-2,21	4,8841	24,4205
9	75	2	150	0,29	0,0841	0,1682
10	77,5	4	310	2,79	7,7841	31,1364
11	80	4	320	5,29	27,9841	111,9364
12	82,5	1	82,5	7,79	60,6841	60,6841
13	87,5	6	525	12,79	163,5841	981,5046
14	95	1	95	20,29	411,6841	411,6841
JM	995	35	2610	-50,94	2.394,27	3.606,74
H					74	435

mengetahui nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi dan Standar Error dari data tersebut.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh rata-rata, standar deviasi dan standar error dari kelas eksperimen tersebut yaitu:

a) Rata-rata atau (Mean) variabel X

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2610}{35} = 74,71$$

b) Standar Deviasi (SD) variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{3.606}{35}} = 10,15$$

c) Standar error (SE) variabel X

$$SE_{My} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} = \frac{10,15}{\sqrt{35-1}} = 1,74$$

3) Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan model Discovery Learning. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Learning Cycle lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil skor post-test. Pada kelas kontrol yang menggunakan model Discovery Learning, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,42 yang termasuk dalam kategori kurang mampu. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan model Learning Cycle, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,71 yang berada pada kategori cukup mampu. Perbedaan ini menunjukkan adanya

peningkatan, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, kemampuan menulis teks puisi siswa yang diajar dengan model Learning Cycle lebih baik dibandingkan dengan model Discovery Learning.

Untuk mengetahui apakah model Learning Cycle memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

4) Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a) Uji Normalitas Variabel Y (Kelas Kontrol)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dari hasil test yang dilakukan pada siswa kelas kontrol. Diketahui rata-rata (mean) = 69,42, standar deviasi = 11,31 dan standar error = 1,94.

Tabel 6 Uji Normalitas Kelompok Kontrol

NO	X	F	FKUM	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	45	1	1	-2,159	0,0154	0,0571	0,0417
2	50	2	3	-1,717	0,043	0,1143	0,0713
3	55	3	6	-1,275	0,1012	0,2	0,0988
4	57,5	1	7	-1,054	0,146	0,2286	0,0826
5	60	2	9	-0,833	0,2025	0,2857	0,0833
6	62,5	1	10	-0,612	0,2703	0,3143	0,044
7	65	4	14	-0,391	0,348	0,4286	0,0806
8	67,5	3	17	-0,17	0,4326	0,5143	0,0817
9	70	1	18	0,0513	0,5204	0,5429	0,0224
10	72,5	3	21	0,2723	0,6073	0,6286	0,0213
11	75	2	23	0,4334	0,6891	0,6857	0,0034
12	77,5	4	27	0,7144	0,7625	0,8	0,0375
13	80	2	29	0,9355	0,8252	0,8571	0,0319
14	82,5	1	30	1,1565	0,8763	0,8857	0,0095
15	85	4	34	1,3775	0,9158	0,9714	0,0556
16	87,5	1	35	1,5986	0,945	1	0,055
L							
Hitung							0,0549
L Tabel							0,1476
Ket							Normal

Keterangan:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Mean	Standar Deviasi	L Hitung	L tabel	A	Keterangan
69,42	11,31	0,0549	0,1478	0,05	Normal

i. Bilangan Baku

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD} = \frac{45 - 69,42}{11,31} = -2,16$$

ii. S(Zi)

$$= \frac{F_{kum}}{N}$$

$$= \frac{1}{35} \\ = 0,02$$

- iii. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z_i , nilai -2,16 diperoleh 0,0154 .

iv. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$
 $= 0,0154 - 0,02$
 $= -0,0046$

Selaras dengan data diatas, maka diketahui L_{Hitung} sebesar 0,0549 dengan menggunakan $\alpha = 0,5$ dan $N = 35$ dan nilai kriteria melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1476. Oleh karena itu $L_{Hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0549 < 0,1476$ dan hal ini diketahui bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Variabel X (Kelas Eksperimen)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dari hasil test yang dilakukan pada siswa kelas kontrol. Diketahui rata-rata (mean) = 74,71, standar deviasi = 10,15 dan standar error = 1.74.

Tabel 7 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

NO	X	F	FK	UM	ZI	F(ZI)	S(ZI)	F(ZI)-S(ZI)
1	50	1	1	1	-2,434	0,0075	0,0571	0,0497
2	52,5	1	2	2	-2,188	0,0143	0,0857	0,0714
3	57,5	1	3	3	-1,696	0,045	0,1143	0,0693
4	62,5	2	5	5	-1,203	0,1145	0,1714	0,0569
5	65	1	6	6	-0,957	0,1694	0,2	0,0306
6	67,5	2	8	8	-0,71	0,2387	0,2571	0,0184
7	70	4	12	12	-0,464	0,3213	0,3714	0,0501
8	72,5	5	17	17	-0,218	0,4138	0,5143	0,1005
9	75	2	19	19	0,0286	0,5114	0,5714	0,06
10	77,5	4	23	23	0,2749	0,6083	0,6857	0,0774
11	80	4	27	27	0,5212	0,6989	0,8	0,1011
12	82,5	1	28	28	0,7675	0,7786	0,8286	0,05
13	87,5	6	34	34	1,2601	0,8962	0,9714	0,0752
14	95	1	35	35	1,999	0,9772	1	0,0223
L Hitung								0,0223
L Tabel								0,1478
Ket								Normal

Keterangan :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Mean	Standar Deviasi	L Hitung	L tabel	A	Keterangan
74,71	10,15	0,0223	0,1478	0,05	Normal

- i. Bilangan Baku

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}} \\ = \frac{50 - 74,71}{\frac{10,15}{\sqrt{35}}} \\ = -2,43$$

- ii. $S(Z_i)$

$$= \frac{F_{kum}}{N}$$

$$= \frac{1}{35} \\ = 0,02$$

- iii. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z_i , nilai -2,43 diperoleh 0,0075 .

iv. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$
 $= 0,0075 - 0,02$
 $= -0,0125$

Selaras dengan data diatas, maka diketahui L_{Hitung} sebesar 0,0223 dengan menggunakan $\alpha = 0,5$ dan $N = 35$ dan nilai kriteria melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1478. Oleh karena itu $L_{Hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0223 < 0,1478$ dan hal ini diketahui bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk uji homogen data dilakukan uji homogenitas data varians dengan rumus berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hasil belajar siswa setelah dilakukan uji homogenitas yakni:

- a) Varians untuk kelas kontrol adalah sebesar 1,77206
 b) Varians untuk kelas eksperimen adalah sebesar 1,24126

Tabel 8 Pengujian Homogenitas Penelitian

No	Kelompok	Jumlah	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Kontrol	35	1,241	1,77	Homogen
2	Eksperimen	35	26	206	

Maka dari data di atas dapat diperoleh $F_{hitung} = 1,24$ dengan dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk varians penyebut adalah varians terkecil dengan dk = $N - 2 = 35 - 2 = 33$, dari data tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 1,77. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,24 < 1,77$ dan dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang digunakan berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen dan kontrol yang telah dilakukan, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji "T" dengan rumus sebagai berikut:

- a) Hasil Kelas Kontrol
 $My = 69,42$
 $SD_y = 11,31$
 $SEM_y = 1,94$
 b) Hasil Kelas Eksperimen
 $Mx = 74,71$
 $SD_x = 10,15$
 $SEM_x = 1,74$

Melalui data di atas, maka diperoleh standar error hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu :

$$\begin{aligned}SE_{mx-my} &= \sqrt{([SE_{mx}]^2 + [SE_{my}]^2)} \\&= \sqrt{([1,74]^2 + [1,94]^2)} \\&= \sqrt{(3,0276 + 3,7636)} \\&= \sqrt{6,7912} \\&= 2,606\end{aligned}$$

Selanjutnya hipotesis dengan uji "t" sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Thitung &= \frac{M_x - M_y}{[SE]_{(mx-my)}} \\&= \frac{74,71 - 69,42}{2,606} \\&= 5,29/2,606 \\&= 2,03\end{aligned}$$

Keterangan:

Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel terhadap variabel Y

Setelah diketahui thitung diketahui, maka selanjutnya nilai tersebut akan di konsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = 35+35-2 = 68. Pada tabel t dengan df = 68 diperoleh taraf signifikan 0,05 = 1,66767. Oleh karena itu, thitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu 2,03 > 1,66, maka hipotesis dari penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Learning Cycle memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan.

5. Diskusi

Pembahasan penelitian berdasarkan data di atas akan dijelaskan dengan terperinci sebagai berikut:

1) Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

Kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Discovery Learning* termasuk kedalam kategori kurang dengan nilai rata-rata siswa 69,42 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

a. Aspek penilaian Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dan selaras untuk digunakan dalam puisi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 8 orang (22,85%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 21 orang (60%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 orang (14,28%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,02, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 75,5 dengan kategori cukup..

b. Aspek penilaian Imaji

Imaji atau citraan merupakan unsur pembangun puisi yang bertujuan untuk menimbulkan kesan imajinatif atau perasaan bagi pembaca. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 12 orang (34,28%) peserta didik yang memperoleh skor 3

sebanyak 17 orang (48,57%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 orang (17,14%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,14, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 78,5 dengan kategori cukup.

c. Aspek penilaian Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat menimbulkan adanya imaji. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 orang (20%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 23 orang (66,71%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 orang (14,28%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,05, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 76,25 dengan kategori cukup.

d. Aspek penilaian Majas

Majas atau gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 orang (8,5%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 18 orang (51,42%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 orang (20%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 7 orang (20%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,48, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 62 dengan kategori cukup.

e. Aspek penilaian Rima dan Irama

Rima adalah persamaan bunyi pada akhir baris, sedangkan irama adalah pergantian tinggi rendah dan panjang pendek bunyi. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 orang (5,71%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 16 orang (45,71%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 orang (22,85%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 9 orang (25,71%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,31, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 57,75 dengan kategori kurang.

f. Aspek penilaian Tipografi

Tipografi berkaitan dengan bentuk visual puisi, seperti pengaturan baris, bait, dan penggunaan huruf. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 12 orang (34,28%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 orang (42,85%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 orang (22,85%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,08, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 77 dengan kategori cukup.

g. Aspek penilaian Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar karya sastra. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 16 orang (45,71%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 18 orang (51,42%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 orang (2,85%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,4, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 85 dengan kategori mampu. Aspek ini memperoleh rata-rata skor tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat menentukan dan mengembangkan tema yang jelas dan kuat dalam puisinya.

h. Aspek penilaian Rasa

Rasa adalah sikap pengarang terhadap masalah yang dijadikan tema. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 0 orang (0,00%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 1 orang (2,85%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 34 orang (97,14%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,05, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 50,5 dengan kategori kurang.

i. Aspek penilaian Nada dan Suasana

Nada adalah sikap pengarang terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah hal yang ingin dibangkitkan agar pembaca terhanyut dalam perasaan tertentu. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 0 orang (0,00%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 1 orang (2,85%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 34 orang (97,14%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,05, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 50,5 dengan kategori kurang.

j. Aspek penilaian Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 10 orang (28,57%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 24 orang (68,57%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 0 orang (0,00%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 orang (2,85%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,2, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 80 dengan kategori mampu.

2) Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Learning Cycle* termasuk

kedalam kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata siswa 74,71 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Setiap aspek penilaian akan dijelaskan terperinci pada pembahasan berikut:

a. Aspek penilaian Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dan selaras untuk digunakan dalam puisi agar pesan tersampaikan dengan baik. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 4. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 8 orang (22,85%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 23 orang (65,71%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 orang (11,42%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,11, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 75,75 dengan kategori cukup.

b. Aspek penilaian Imaji

Imaji atau citraan adalah unsur pembangun puisi yang bertujuan untuk menimbulkan kesan imajinatif atau perasaan bagi pembaca. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 10 orang (28,57%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 21 orang (60%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 orang (11,42%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,14, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 78,5 dengan kategori cukup.

c. Aspek penilaian Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat menimbulkan adanya imaji. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 18 orang (51,42%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 orang (42,85%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 orang (5,71%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,45, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 86,25 dengan kategori mampu.

d. Aspek penilaian Majas

Majas atau gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 5 orang (14,28%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 21 orang (60%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 9 orang (25,71%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,88, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 72 dengan kategori cukup.

e. Aspek penilaian Rima dan Irama

Rima adalah persamaan bunyi pada akhir baris, sedangkan irama adalah pergantian tinggi rendah dan panjang pendek bunyi. Dari 35 peserta didik

yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 orang (5,71%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 23 orang (65,71%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 orang (28,57%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,77, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 69,25 dengan kategori kurang.

f. Aspek penilaian Tipografi

Tipografi berkaitan dengan bentuk visual puisi, seperti pengaturan baris, bait dan penggunaan huruf. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 22 orang (62,85%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 12 orang (34,28%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 orang (2,85%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,6, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 90 dengan kategori sangat mampu.

g. Aspek penilaian Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar karya sastra. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 21 orang (60%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 12 orang (34,28%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 orang (5,71%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,54, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 88,5 dengan kategori mampu.

h. Aspek penilaian Rasa

Rasa adalah sikap pengarang terhadap masalah yang dijadikan tema. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 0 orang (0,00%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 orang (17,14%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 29 orang (82,85%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,14, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 53,5 dengan kategori kurang.

i. Aspek penilaian Nada dan Suasana

Nada adalah sikap pengarang terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah hal yang ingin dibangkitkan agar pembaca terhanyut dalam perasaan tertentu. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 0 orang (0,00%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 2 orang (5,71%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 33 orang (94,28%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,02, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 50,5 dengan kategori kurang.

j. Aspek penilaian Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Dari 35 peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 10 orang (28,57%) peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 22 orang (62,85%), peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 orang (8,57%) dan peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3,2, lalu dibagi skor maksimal 4 dan dikali 100. Maka nilai rata-rata pada aspek peristiwa penting sebesar 80 dengan kategori mampu.

3) Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan.

Rata-rata nilai menulis puisi dengan pendekatan Discovery Learning tergolong dalam kategori kurang mampu, yakni sebesar 69,42. Sebaliknya, peserta didik yang belajar menggunakan model *Leaning Cycle* mencapai nilai rata-rata 74,71, yang diklasifikasikan dalam kategori cukup mampu. Temuan ini memperlihatkan bahwa hasil *post-test* pada siswa yang menggunakan model *Learning Cycle* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas membuktikan bahwa sampel bersifat homogen. Selain itu, hasil uji hipotesis, memperlihatkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,03 > 1,66$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Henny (2023) menemukan bahwa penerapan model *Learning Cycle* memberikan dampak positif terhadap meningkatkan kemahiran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun 2022/2023. Sebelum model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan pada saat *pretest* kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan berada pada kategori nilai cukup dengan nilai rata-rata 53,83, dimana nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 40. Setelah model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan pada saat *posttest* kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan berada pada kategori nilai sangat baik dengan nilai rata-rata 81,16, dimana nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas membuktikan bahwa sampel bersifat homogen.

Selain itu, hasil uji hipotesis, memperlihatkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,03 > 1,66$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* mencapai nilai 69,42, yang tergolong dalam kategori kurang mampu. Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* mencapai nilai 74,71, yang tergolong dalam kategori cukup mampu. Model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 69,42 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,71. Berdasarkan data-data hasil penelitian tentang variabel bebas yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* dengan variabel terikat yaitu kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Medan dinyatakan berpengaruh signifikan dan efektif digunakan pada materi puisi. Dimana ditemukan t_{hitung} sebesar 2,06 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,66, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

7. Saran

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, sangat penting bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi serta kondisi siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* agar siswa dapat lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa disarankan untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif dan serius, agar memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui proses membaca, berpikir kritis, berdiskusi, dan mencipta. Dengan keterlibatan yang maksimal dalam setiap tahap, kemampuan menulis puisi dapat meningkat secara bertahap dan menyeluruh. Bagi penelitian selanjutnya yang berminat mengembangkan penelitian serupa, diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang serta mengkaji referensi yang lebih banyak dan mendalam terkait model pembelajaran *Learning Cycle*.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, sangat penting bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi serta kondisi siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* agar siswa dapat lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa disarankan untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif dan serius, agar memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui proses membaca, berpikir kritis, berdiskusi, dan mencipta. Dengan keterlibatan yang maksimal dalam setiap tahap, kemampuan menulis puisi dapat meningkat secara bertahap dan menyeluruh. Bagi penelitian selanjutnya yang berminat mengembangkan penelitian serupa, diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang serta mengkaji referensi yang lebih banyak dan mendalam terkait model pembelajaran *Learning Cycle*.

8. Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Carin, A. A. (2005). *Teaching science as continuous inquiry*. Macmillan Publishing Company.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "Aku Binatang Jalang" karya Chairil Anwar. *Journal of Educational and Language Research*, 1(11).
- Djadir, D., Upu, H., Hasmullah, H., & Rezky, A. (2021). Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaboration, Evaluate*) berbasis daring dalam pembelajaran matematika. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Fajaroh, S. (2008). *Model pembelajaran Learning Cycle tipe 5E*. EduChannel Indonesia.
- Hamdayama, J. (2016). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Rafika Aditama.
- Rosidi, A. (2013). *Ikhtisar sejarah sastra Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Santoso. (2005). *Dinamika kelompok*. Bumi Aksara.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Angkasa.

- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- Sumardi. (1979). *Ikhtisar sejarah sastra Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. PT Angkasa.
- Waluyo, H. J. (1989). *Apresiasi puisi*. Erlangga.
- Waluyo, H. J. (2002). *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga.
- Wardoyo, S. (2013). *Teknik menulis puisi*. Graha Ilmu.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari teori hingga praktik (Penawar racun plagiatisme)*. Alfabeta.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).